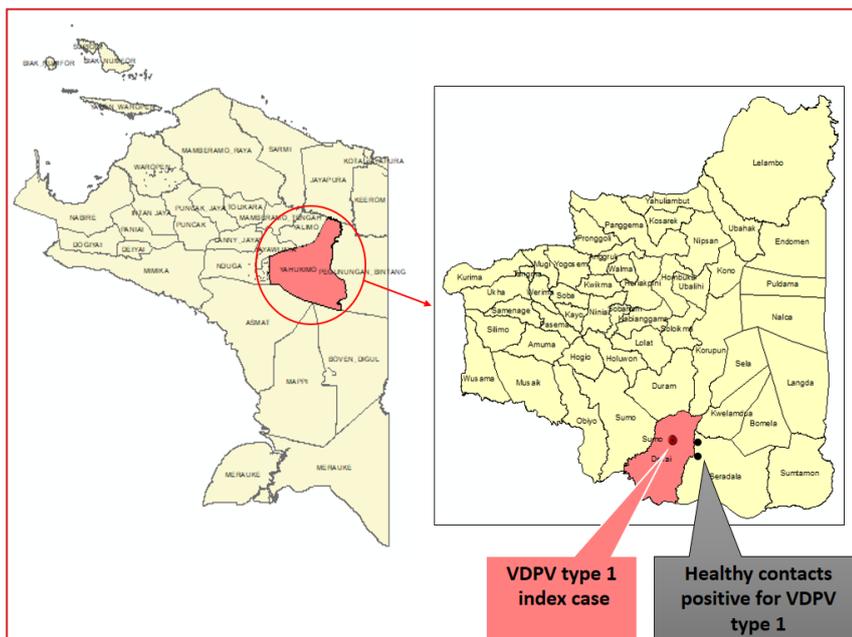


cVDPV1 cases in Papua Province, Indonesia, 2018 - 2019



Sorotan Mingguan

- Tidak ada kasus baru dilaporkan minggu ini – EPI minggu 31.
- Jumlah kasus polio akibat cVDPV1 di Indonesia masih tetap 1 – sampel positif dari dua anak yang sehat mengkonfirmasi adanya sirkulasi VDPV1 di Kabupaten Yahukimo, Provinsi Papua.
- Sub PIN putaran kedua masih berlanjut di provinsi Papua agar Kabupaten/ Kota memiliki kesempatan lebih lama untuk memberikan imunisasi dan meningkatkan perlindungan terhadap lebih banyak anak. Terjadi peningkatan pelaporan harian dan pencatatan kemajuan dimana tim sudah melakukan kerja sama yang baik dengan memberikan laporan kepada Puskesmas dan Kabupaten/Kota. Vaksinasi di sekolah kembali dilanjutkan sejak tanggal 15 Juli, dengan koordinasi antara Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Sekolah dan Puskesmas setempat.
- Kementerian Kesehatan melakukan pertemuan untuk meninjau kemajuan pelaksanaan kegiatan penanggulangan KLB polio putaran 1 dan 2 di Papua Barat pada tanggal 29 Juli – 1 Agustus. Para penanggung jawab dari tiga level pemerintahan beserta mitra pembangungan untuk polio bertemu di Sorong untuk meninjau kemajuan yang terjadi saat ini dan menyepakati langkah-langkah selanjutnya yang harus ditempuh untuk meningkatkan penanggulangan KLB. Pertemuan ini dihadiri oleh 163 peserta dari total 13 Kabupaten di Papua Barat, terdiri dari Dinas Kesehatan Kabupaten di Provinsi Papua Barat termasuk pemegang program Promosi Kesehatann, Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat dan mitra. Pada pertemuan tersebut diakhiri dengan adanya perjanjian dan tindakan utama untuk meningkatkan cakupan imunisasi bOPV dan IPV, memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan imunisasi rutin, imunisasi bagi wisatawan dan sensitivitas dalam surveilans AFP.
- Tiga kasus AFP baru telah dilaporkan secara resmi dari Papua minggu ini. Jumlah kasus AFP yang tercatat secara resmi tahun 2019 adalah sebanyak 41 kasus di Papua dan 12 kasus di Papua Barat.
- Pada minggu ke-31, 2019, tingkat NP AFP Provinsi Papua adalah 3.95 dengan angka spesimen adekuat sebesar 52.8% dan tingkat NP AFP Papua Barat adalah 3.53 dengan angka spesimen adekuat sebesar 50%.

Summary

New cVDPV1 cases this week: 0
Total number of cVDPV1 cases: 1
Total number of healthy children contact positive for VDPV1: 2
Outbreak grade: 1
Most recent detection: 13 Feb 2019

Case Details

Sex: Male
Age: Thirty-one months
Onset of paralysis: 27 Nov 2018
Vaccination status: 0 dose

Infected Area

Dekai Subdistrict
Yahukimo District
Papua Province

Outbreak Response

Where: Papua and West Papua Provinces
Who: All children 0 to below 15 years
Target: 1.26 Million Children

Sub PIN

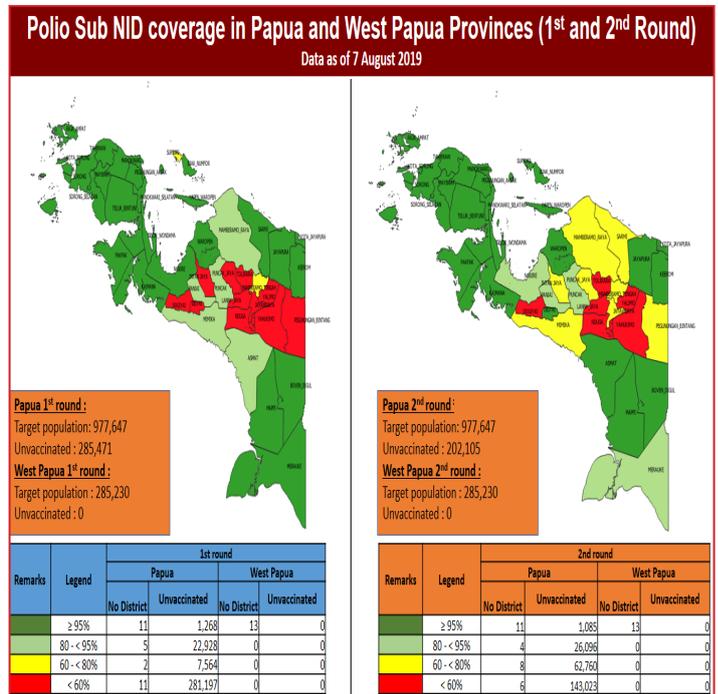
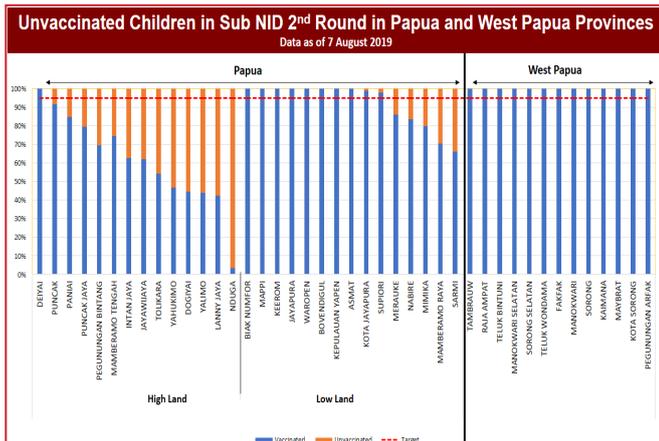
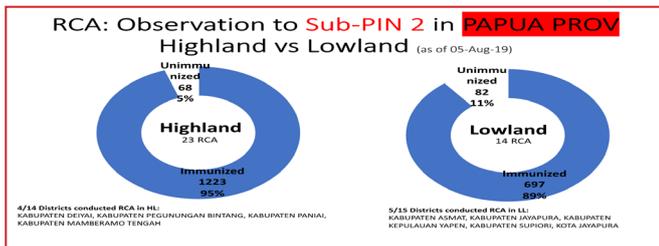
- Indonesia telah mengadopsi pendekatan yang berbeda-beda untuk mencapai seluruh anak yang menjadi sasaran. Pendekatan ini disesuaikan dengan 3 zona risiko geografis dan sosial, yaitu (1) seluruh Kabupaten/Kota di Papua Barat (2) wilayah Papua yang mudah diakses atau merupakan dataran rendah, dan (3) wilayah Papua yang aksesibilitasnya rendah atau merupakan dataran tinggi.
- Wisatawan yang mengunjungi Papua selama lebih dari empat minggu harus divaksinasi di pintu masuk (entry point) sampai wabah dinyatakan teratasi. Vaksinasi dilakukan di lima titik transit, termasuk pelabuhan, dan bandara. Pihak berwenang Papua Barat telah memulai vaksinasi di titik transit yaitu di pelabuhan, bandara, dan pusat perbelanjaan di sejumlah kabupaten/kota termasuk Sorong, dan Manokwari.
- Vaksinasi di perbatasan antar negara dilakukan di 5 Kabupaten/Kota (Kota Jayapura, Keerom, Pegunungan Bintang, Boven Digul, Merauke) yang memiliki lintas batas resmi antara Papua dengan Papua Nugini.

Putaran 1

- Putaran pertama Sub PIN yang menargetkan anak usia 0 hingga <15 tahun dengan pemberian bivalent oral polio vaccine (bOPV) telah selesai dilaksanakan pada tanggal 28 April. Laporan terakhir dari anak-anak yang divaksinasi di putaran pertama sebanyak 1,004,670 dari 1,362,877 anak yang menjadi target vaksinasi di kedua provinsi.
- Di Papua Barat, seluruh Kabupaten/Kota (13 Kabupaten/Kota) telah mencapai minimal 95% dari populasi target.
- Di provinsi Papua, 11 dari 29 Kabupaten/Kota telah mencapai minimal 95% cakupan vaksinasi. Tiga Kabupaten/Kota cakupannya mencapai lebih dari 80%. Sebanyak 15 Kabupaten/Kota dilaporkan cakupannya masih kurang dari 80%, termasuk didalamnya Kabupaten Yahukimo yang cakupannya sekarang sebesar 19%.
- 201 Rapid Convenience Assessments (RCA) telah selesai diimplementasi di putaran pertama. Di Papua Barat, total 48 RCA telah selesai menilai 2,439 anak-anak di semua kecamatan, tingkat cakupan mencapai 95%. Di Papua 153 RCA telah dilakukan di 20/29 kabupaten/kota yang menilai 7,619 anak-anak. Tingkat cakupan mencapai 91% secara keseluruhan – 90% di daerah dataran rendah dan 93% di daerah dataran tinggi. Empat dari 12 daerah dataran rendah (Asmat, Merauke, Kepulauan Yapen dan Biak Numfor) dan empat dari 8 daerah dataran tinggi (Puncak, Puncak Jaya, Jawawijaya, dan Yahukimo) telah dilakukan RCA dengan cakupan minimal 95%.

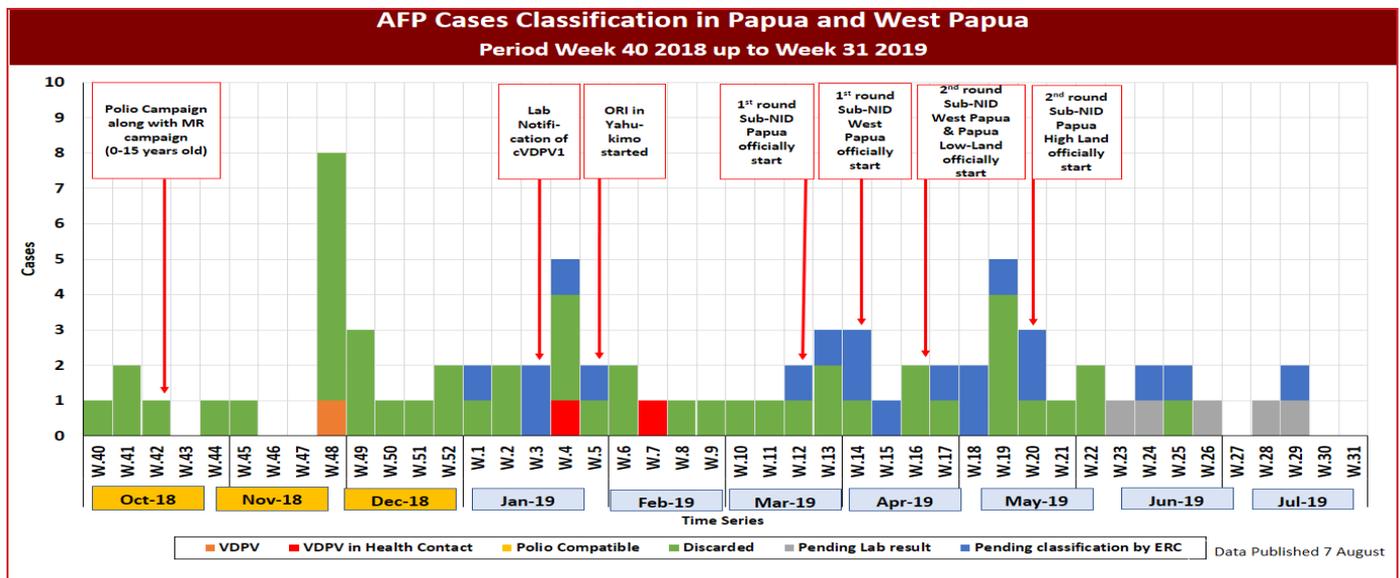
Putaran 2

- Sub PIN putaran 2 telah selesai dilaksanakan di Papua Barat. Cakupan yang dilaporkan semua kabupaten mencapai >100%. Ketiga belas Kabupaten/Kota di Papua Barat telah melaporkan cakupan tinggi dan merata >95%.
- Sub PIN putaran kedua di Papua diperpanjang sampai peninjauan kembali di pertengahan Agustus. Cakupan yang dilaporkan di Papua per 7 Agustus adalah 79% (menggunakan target data Pusdatin). Cakupan menggunakan populasi target lokal diperkirakan sebesar 85%. Dengan menggunakan target pusdatin, 11/29 Kabupaten di Papua telah mencapai cakupan >95%, 17 kabupaten (12 di daerah dataran rendah, 5 di dataran tinggi) dari 29 Kabupaten telah mencapai cakupan >80%.
- Strategi khusus yang diterapkan untuk mencapai sisa target anak yang belum diimunisasi sebanyak 20%, terutama di dataran tinggi, melalui sweeping ke desa-desa, kepemimpinan politik yang intensif, koordinasi dan kolaborasi antar kementerian.
- Ada perhatian khusus untuk Kabupaten Yahukimo. Selama 2 minggu dengan dukungan penerbangan Dinonim, dua tim telah diberangkatkan ke dua daerah di Kabupaten Yahukimo. Penerbangan pertama ke Mosomdua (Puskesmas Seradala) mendapatkan 121 anak yang divaksinasi, sedangkan melalui peninjauan dari rumah ke rumah dan ke sekolah-sekolah mendapatkan 337 anak yang dilakukan oleh Puskesmas Kurima. Terdapat perbedaan yang besar antara perkiraan target nasional dan daerah di Yahukimo dengan perkiraan cakupan bervariasi antara 47% menggunakan data Pusdatin dan 73% menggunakan data setempat. Vaksinasi di sekolah-sekolah dilakukan untuk mencapai daerah dengan akses yang sulit melalui jalur penerbangan ketika cuaca memungkinkan.
- Papua Barat telah melaksanakan 36 RCA di 9/13 Kabupaten/Kota setelah menyelesaikan vaksinasi putaran kedua, secara keseluruhan, sebanyak 1.862 anak usia 0-15 tahun telah dinilai. Data mengindikasikan bahwa terdapat 98% anak telah divaksinasi. Alasan utama mengapa anak lolos vaksinasi di Papua Barat adalah karena mereka sedang bepergian atau sakit. Sedangkan di Papua, 24 RCA telah dilakukan di empat Kabupaten area dataran tinggi dan 1 kabupaten di area dataran rendah. Sebanyak 1.348 anak telah dinilai. Data mengindikasikan bahwa terdapat 95% anak telah divaksinasi. Alasan utama mengapa anak lolos vaksinasi di Papua adalah karena orang tuanya bekerja disiang hari, sedang bepergian, dan tidak mengetahui adanya kampanye ini.



Ringkasan Surveilans

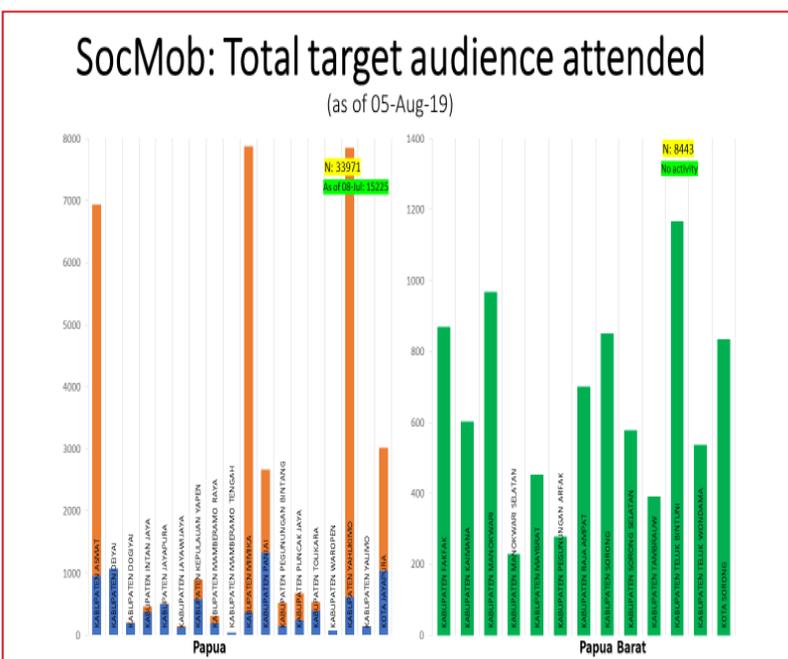
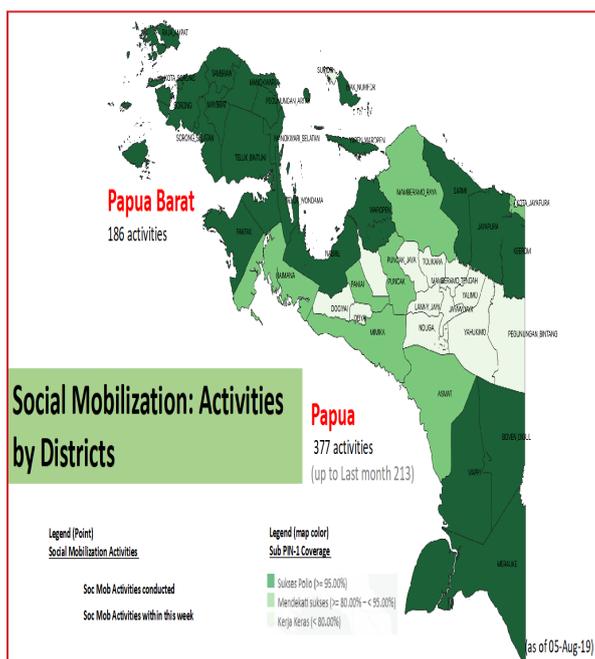
- Pada tahun 2018, angka Non-Polio Acute Flaccid Paralysis Indonesia adalah sebesar **2.42** dengan angka spesimen adekuat sebesar **78.4%**. Sebanyak 9 dari 34 provinsi telah memenuhi kedua indikator utama untuk surveilans AFP: >2 kasus AFP non-polio per 100.000 anak di bawah usia 15 tahun dan >80 persen kasus AFP dengan spesimen yang adekuat.
- Pada minggu ke-31, 2019, tingkat NP AFP Indonesia adalah **1.29** dengan angka spesimen adekuat sebesar **78.9%**.
- Pada minggu ke-31, 2019, tingkat NP AFP Provinsi Papua adalah **3.95** dengan angka spesimen adekuat sebesar 52.8%. Tingkat NP AFP Papua Barat adalah **3.53** dengan angka spesimen adekuat sebesar **50%**.
- Pertemuan komisi ahli direncanakan untuk dilakukan di Papua untuk meninjau kasus AFP yang masih pending di tahun 2019.
- Surveilans aktif dan pelaporan kasus AFP terus meningkat di kedua provinsi tersebut dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, kedua provinsi masih memiliki kesulitan dalam membuat pelaporan dan investigasi kasus yang tepat waktu. Peningkatan terhadap pengumpulan sampel tinja yang tepat waktu dan adekuat adalah kegiatan prioritas bagi kedua provinsi.
- Kementerian Kesehatan telah melaksanakan pelatihan surveilans AFP di Papua pada tanggal 30 Juli – 2 Agustus yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petugas KKP, Dinas Kesehatan Kabupaten dan Puskesmas. Peserta berjumlah 116 dari 25/29 Kabupaten dengan narasumber dan fasilitator dari Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Papua dan WHO Indonesia. Pada pertemuan tersebut diakhiri dengan adanya kesepakatan bersama dan tindakan utama untuk meningkatkan kualitas surveilans AFP melalui koordinasi tingkat provinsi, kabupaten dan Puskesmas.
- Ulasan Rekam Medis Rumah Sakit (HRR) di 12 provinsi berisiko tinggi terus berlanjut. Di Papua, 35/35 Rumah Sakit telah ditinjau. Adapun di Papua Barat, 17/18 Rumah Sakit telah ditinjau. Di Papua Barat, direncanakan peninjauan ini selesai pada bulan Agustus.
- Pengambilan sampel surveilans lingkungan di tahun 2019, di Papua telah diambil 19 sampel dari 8 area di 3 Kabupaten yaitu Kota Jayapura, Jayapura dan Yahukimo. Hasilnya telah diuji negatif untuk 17 sampel dan menunggu hasil untuk 2 sampel. Sedangkan, untuk di Papua Barat telah diambil 2 sampel dari Kabupaten Manokwari. Sehingga sejumlahhempat sampel masih menunggu hasil pemeriksaan.



Left : Expert Staff on Health Technology and Globalization (dr. Slamet), Head of Papua Provincial Health Office (drg. Aloisius Giyai), Head of Disease Prevention and Control Papua Provincial Health Office (dr. Aaron Romainum) at AFP surveillance training in Jayapura, Papua province (29 July-2 August). Right: Investigation a new AFP case by staff of Puskesmas Pasir Putih, Manokwari district, West Papua province Credit Dr Kamal Mustofa/WHO Indonesia

Komunikasi dan Sosial Mobilisasi

- Pada 5 Agustus 2019, 377 kegiatan pelibatan masyarakat dan mobilisasi sosial (CE / SM) dilakukan di Papua, mencapai 33.971 anak-anak, termasuk influencer dan tokoh masyarakat. Pada putaran 2, kegiatan mobilisasi sosial dikhususkan pada anak yang belum diimunisasi di daerah dengan cakupan rendah.
- Tim Papua berhasil bekerja sama dengan Kepala organisasi Bhayangkari dan kepala Sat-Binmas (masyarakat dan Unit Pengembangan Masyarakat) Polda Papua (Kepolisian Daerah Papua). Sebagai hasil dari dialog yang dimulai pada 25 Juli antara ketiganya, Bhayangkari setuju untuk mendukung Sub PIN Polio dengan mengirimkan surat instruksi ke semua kantor di tingkat kabupaten dan Kecamatan. Sat-Binmas juga akan mendukung mobilisasi masyarakat di Polsek tingkat kecamatan. Organisasi-organisasi ini akan memobilisasi masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab utama mereka untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan terjamin. Petugas Puskesmas akan terlibat dalam melakukan imunisasi.
- Pada tanggal 29 Juli 2019, Kepala Bhayangkari juga bergabung dengan Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di Dinas Kesehatan Provinsi Papua dan koordinator lapangan UNICEF di Jayapura untuk dialog interaktif di RRI. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan Sub PIN Polio dan untuk mendapatkan lebih banyak dukungan dari para pemimpin dan anggota masyarakat, khususnya ibu-ibu, dan mitra pemerintah.
- Pada tanggal 5 Agustus, tim Papua bertemu dengan Kepala GKI Sinode di Papua untuk merencanakan Pertemuan Kepemimpinan Gereja di Papua didukung oleh Biro Papua dari Persekutuan Gereja Indonesia (PGI), Dinas Kesehatan Provinsi Papua dan mitra untuk meningkatkan pemahaman bersama antara denominasi gereja yang bekerja di Papua dan semua pemangku kepentingan tentang bagaimana gereja-gereja dapat mendukung tidak hanya SUB PIN Polio, tetapi juga meningkatkan cakupan imunisasi rutin dan meningkatkan pelayanan kesehatan di Papua.



Left: Head of Bhayangkari, Unicef Papua Chief Field Office and head of CDC PHO Papua in Radio Talk show/ interactive dialog. Right Social mobilization took place in PAUD Bethel on 2 August 2019, Wesagenya, Wesaput, Jayawijaya. Parents and caregiver very enthusiast to get information about Polio

Mobilisasi Dukungan yang Optimal

Kementerian Kesehatan

- Kementerian Kesehatan Indonesia terus mengerahkan para pakar senior ke Provinsi Papua dan Papua Barat untuk mendukung perencanaan, pemantauan, koordinasi dan evaluasi kegiatan penanggulangan KLB polio.

WHO

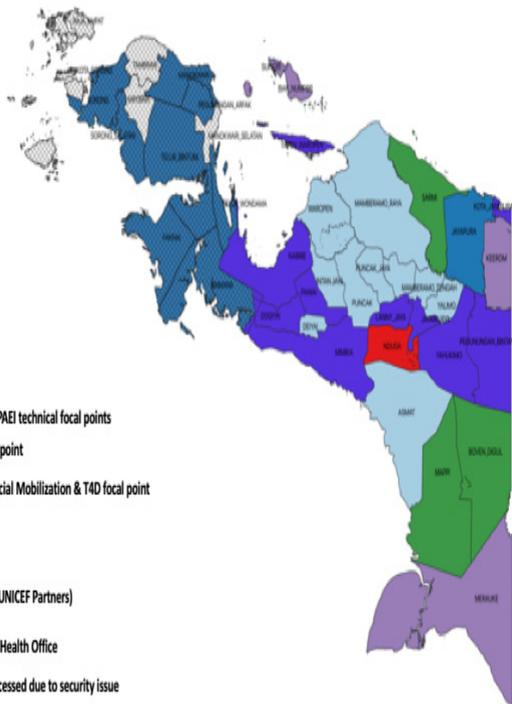
- WHO telah membuka kantor cabang di Jayapura dan merekrut 10 petugas nasional untuk mendukung kegiatan di Papua dan Papua Barat. Para petugas tersebut telah dikerahkan ke wilayah berisiko tinggi untuk bekerja secara langsung dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.
- Dua konsultan internasional saat ini membantu dengan data, analisis informasi, dan koordinasi atau manajemen komunikasi.
- Dua orang asisten data tambahan bergabung dengan tim polio WHO. Satu diantaranya dikerahkan ke Jayapura dan yang lainnya ke Jakarta untuk meningkatkan analisis data dan pembuatan keputusan yang berbasis bukti.
- WHO saat ini mengerahkan kembali dua konsultan polionya dari Papua Barat sampai dengan bulan Juli untuk mendukung dua wilayah berisiko tinggi dalam perencanaan dan implementasi

UNICEF

- UNICEF memiliki dua kantor cabang yang berlokasi di ibu kota Provinsi Papua dan Papua Barat. Tim-tim tersebut telah diperkuat melalui dukungan dari para staf dan konsultan nasional untuk melaksanakan imunisasi dan C4D; bersamaan dengan penempatan kembali spesialis EPI dari Jakarta dan kantor cabang lainnya di seluruh Indonesia.
- Dari 7 distrik cakupan rendah di Kabupaten Yalimo, Puncak, Mimika, Mamberamo Tengah, Asmat, Tolikara dan Intan Jaya dengan dukungan dari UNICEF dan mitra di Kabupaten Yalimo, Mimika dan Asmat dengan populasi rendah dan padat mampu melaporkan kenaikan cakupan 10% dalam dua masa lalu minggu sementara Puncak, Mamberamo Tengah, Tolikara dan Intan Kabupaten Jaya melaporkan peningkatan antara 3-9%.
- Dua konsultan internasional, seorang spesialis imunisasi dan komunikasi, saat ini sedang mendukung Kantor Perwakilan Indonesia selama tiga bulan mendatang. Mereka akan tiba di Papua minggu depan untuk menindaklanjuti kegiatan koordinasi dan pengawasan di wilayah berisiko tinggi.

Lain - lain

- Relawan Palang Merah Indonesia telah memberikan dukungan untuk kegiatan tanggap KLB di Jayapura baik sebagai pemberi vaksin dan penggerak masyarakat.
- Kantor CDC Indonesia telah memperkuat dukungan mereka untuk operasi penanggulangan KLB melalui Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI). Penanggung jawab aktif mendukung HRR dan Penilaian Kesiapan Sederhana (Simple Readiness Assessment). Penilaian di sembilan Kabupaten/Kota dan 37 Puskesmas menemukan bahwa lebih dari 50% Puskesmas telah menyediakan micro plan dan hanya 57% memiliki perencanaan yang terjadwal untuk kegiatan pengawasan. PAEI sedang menindaklanjuti Kabupaten/Kota untuk memastikan bahwa masalah ini dapat diatasi segera. Dua konsultan internasional CDC saat ini berada di Jakarta untuk mendukung penanggulangan KLB.



Polio response support

- Joint WHO/UNICEF/PAEI technical focal points
- WHO technical focal point
- UNICEF technical, Social Mobilization & T4D focal point
- PAEI focal point
- Social Mobilization (UNICEF Partners)
- Supported by District Health Office
- Very difficult to be accessed due to security issue



Left : Polio vaccination in SD YPPGI Enarotali, Paniai District, Papua province have been vaccinated 133 students. Credit: Herman-syah/ WHO Indonesia. Right: Health workers was on foot tracking to reach hard areas in Nobo village, Lany Jaya district, Papua province Credit: Yuniarti/ WHO Indonesia.

Koordinasi

- Kementerian Kesehatan terus memimpin dan mengoordinasikan dukungan pemerintah dan mitra untuk semua kegiatan penanggulangan KLB polio. Pertemuan mingguan di tingkat nasional dan provinsi membantu untuk mengoordinasikan kegiatan dan memantau pelaksanaan rencana tanggap KLB polio di tingkat lokal.
- Perwakilan senior Menteri Kesehatan (Penasihat Menteri Kesehatan) telah ditunjuk untuk secara langsung mendukung KLB polio Indonesia dan setiap minggunya akan ke Jayapura, Papua untuk membahas isu anggaran dan operasional.
- Berbagai upaya sedang berlangsung untuk memaksimalkan dukungan dari Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan serta Kementerian Dalam Negeri yang secara aktif bekerja untuk memastikan semua tanggapan pemerintah terhadap KLB yang terjadi.
- Kantor The Public Health Emergency Operating Centre (PHEOC) di Dinas Kesehatan Provinsi Papua di Jayapura akan segera diresmikan.
- Telah dikeluarkannya Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang Pembentukan Pos Koordinasi Pendampingan Pembangunan Kesehatan Papua.
- Teleconference mingguan bersama WHO/UNICEF antara tim nasional dan provinsi dari Papua dan Papua Barat terus berlanjut
- Rotary International dan IFRC terus memberikan dukungan yang berharga dalam memobilisasi komunitas lokal, bekerja sama dengan LSM setempat dan kelompok gereja untuk menyadarkan dan membangun permintaan akan vaksinasi polio.
- Pertemuan mitra mingguan yang diselenggarakan oleh WHO di Jakarta membantu koordinasi dan berbagi strategi antara mitra kunci.

Langkah Selanjutnya

- Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan Provinsi Papua beserta mitra akan terus melakukan peninjauan kemajuan cakupan sub PIN putaran 2 dan indikator surveilans AFP di Papua.
- Pelatihan surveilans AFP untuk meningkatkan sensitivitas dalam penemuan kasus dan investigasi sedang dilakukan pada tanggal 6-9 Agustus di Timika untuk daerah di dataran rendah dan akan dilaksanakan pada tanggal 12-16 Agustus di Bogor serta akhir Agustus di Papua Barat dengan mengundang penanggung jawab surveilans tingkat Puskesmas, Kabupaten dan Rumah Sakit.
- WHO akan melakukan pertemuan untuk peninjauan dalam penanggulangan KLB pada tanggal 15-16 Agustus di Jakarta dengan mengundang mitra.
- Pot tinja, dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) Polio telah didistribusikan di semua Kabupaten Papua dan Papua Barat serta semua provinsi yang termasuk berisiko tinggi.
- Kementerian Kesehatan sedang melakukan revisi dan pemuktahirann Pedoman surveilans AFP.

For additional information please contact:

Ministry of Health Indonesia

Directorate of Surveillance and Quarantine. Email: poskoklb@yahoo.com
+62 877 7759 1097

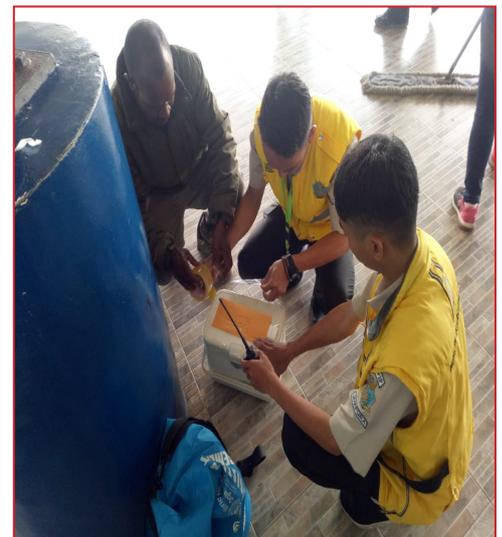
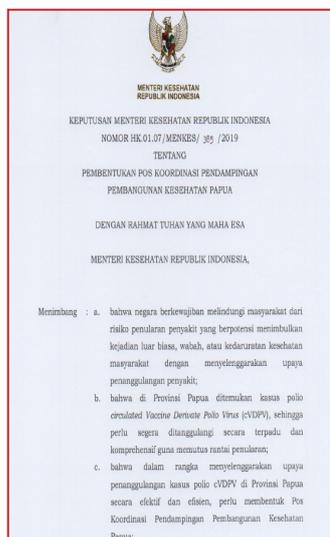
#PHEOCIndonesia
+62878 0678 3906

WHO Indonesia

Dr Vinod Bura, Global Polio Eradication Co-ordinator. Email: burav@who.int
+62 812 8118 7429

UNICEF Indonesia

Dr Paul Pronyk, Chief, Child Survival & Development, ppronyk@unicef.org



Left : DG Dr Anung Sugihantono (seated in center) in a meeting to review progress in implementing polio outbreak response activities in West Papua prov-ince conducted by Ministry of Health. Middle: A ministerial decree on establishment of EOC in Papua. Right : The specimen of AFP case was collected from Lany Jaya district and would be sent to Jayapura district Papua province by agency Credit: Yuniarti/ WHO Indonesia.